

Gemeenschap van de Heer Jezus Christus,

Ik ontmoette Henk toen ik tijdens mijn studietijd in de Jeruzalemkerk van Amsterdam werkte en daar de alphacursus gaf. Henk woonde in de Baarsjes, in Amsterdam-West, dichtbij het Mercatorplein. Hij was aarzelend op zoek naar God. Maar de stap zetten om zich over te geven, vond hij lastig. Want zo zei hij - wat als de Heilige Geest nu in mij komt - sta ik dan binnenkort op een zeepkistje op het Mercatorplein anderen te bekeren? Hij was bang dat de Geest hem een ander mens zou maken; zo anders, dat hij dingen moest doen, die hij eigenlijk niet wilde.

Saya kenal Henk ketika di masa studi saya bekerja di Gereja Yerusalem di Amsterdam dan mengajar kursus Alfa di sana. Henk tinggal di Baarsjes, Amsterdam Barat, dekat Mercatorplein. Ia dengan sikap ragu-ragu mencari Tuhan. Tetapi bagi dia mengambil langkah untuk menyerahkan diri, terasa sulit. Sebab – begitu katanya – bagaimana kalau saya lalu dipenuhi oleh Roh Kudus, apakah saya lalu dalam waktu dekat berdiri di atas peti sabun di Mercatorplein untuk menginsafkan orang lain? Ia takut jangan-jangan Roh Kudus akan mengubahnya menjadi orang yang lain; begitu berbeda sehingga ia harus melakukan hal-hal yang sebenarnya ia tidak mau ia lakukan.

Het jaarthema van de Protestantse Kerk is: Kijk! Laat je verrassen door het werk van Gods Geest. Het thema geeft naast de uitdaging, misschien ook wel wat verlegenheid bij ons. Ons laten verrassen door de Geest van God vinden we denk ik allemaal spannender. We begrijpen de aarzeling van Henk.

Tema tahunan dari Gereja Protestan adalah: Lihatlah! Biarkanlah dirimu dikejutkan oleh karya Roh Allah. Tema ini selain mengandung tantangan, mungkin juga membuat kita agak malu. Membiarkan diri sendiri dikejutkan oleh Roh Allah, mungkin terasa menegangkan bagi kita semua. Kita bisa mengerti keragu-ruguan Henk.

Hoe werkt Gods Geest?

In ons bijbelverhaal lezen we hoe op een verlaten weg van Jeruzalem naar Gaza een Ethiopiër rijdt, in zijn wagen. Hij is een eunuch. Dat is een gecastreerde man, een hoge ambtenaar van de koningin van Ethiopië. Ethiopië was voor de joden een land van ver weg; ze zagen het als een uiterste van de aarde en de zwarte inwoners werden gezien als het meest ver weg gelegen volk. Een gecastreerde man was uitgesloten van het volk van God. Hij is lichamelijk getekend, toegewijd aan zijn koningin. Hij heeft een goede baan: minister van financiën is hij. Maar hij gaat op zoek naar een andere schat. Hij pelgrimeert naar Jeruzalem en is weer op de terugweg. Het bizarre is dat hij nooit in de tempel is gekomen; veel verder dan de voorhof mocht deze man niet komen. Eigenlijk heeft hij voor niets zover gereisd.

Bagaimana cara Roh Allah bekerja?

Dalam cerita Alkitab kita, kita membaca bagaimana di jalan yang sepi dari Yerusalem ke Gaza, seorang Ethiopia sedang mengendarai keretanya. Ia orang kasim, yaitu seorang pria yang dikebiri, seorang pejabat tinggi dari ratu Ethiopia. Bagi orang Yahudi, Ethiopia adalah negeri yang sangat jauh; mereka menganggapnya sebagai ujung dunia dan penduduknya yang berkulit hitam dianggap sebagai bangsa yang paling terpencil. Seorang pria yang dikebiri dikucilkan dari umat Allah. Ia mempunyai bekas yang fisik, berdedikasi kepada ratunya. Ia mempunyai jabatan yang baik: ia seorang menteri keuangan. Namun, ia mencari kekayaan yang lain. Ia berziarah ke Yerusalem dan sedang dalam perjalanan pulang. Yang aneh adalah bahwa ia tidak pernah masuk ke dalam bait suci; pria ini hanya diizinkan masuk sampai di halaman luar. Sebenarnya ia telah melakukan perjalanan jauh ini dengan sia-sia.

Dan Filippus. We lezen in Handelingen over hem hoe hij in Samaria succesvol het evangelie verkondigt. Door de apostelen Johannes en Petrus ontvangen veel Samaritanen de Heilige Geest. Filippus doet het goed in Gods Koninkrijk, hij maakt naam in Samaria. Maar dan komt die vreemde opdracht van de engel van de Heer. Filippus moet alles loslaten en op weg gaan naar - het vandaag de dag veel besproken - Gaza. De weg naar Gaza maakt deel uit van van de karavaanroute naar Egypte.

Lalu masih ada Filipus. Dalam Kisah Para Rasul kita membaca tentang bagaimana ia berhasil memberitakan Injil di Samaria. Melalui para rasul Yohanes dan Petrus, banyak orang Samaria menerima Roh Kudus. Filipus berhasil dalam Kerajaan Allah, ia menjadi terkenal di Samaria. Namun, kemudian datanglah perintah aneh dari malaikat Tuhan. Filipus harus melepaskan semuanya dan pergi ke - yang hari-hari ini ramai dibicarakan - Gaza. Jalan menuju Gaza menjadi bagian dari rute karavan menuju Mesir.

De vraag is of Filippus bereid is dit te doen: Het vraagt zelfverloochening om deze weg in te slaan en niet langer de beroemde man te zijn waar iedereen in Samaria mee wegloopt. Hij moet op weg naar de woestijn, het onbekende tegemoet.

Pertanyaannya, apakah Filipus bersedia melakukannya: dibutuhkan penyangkalan diri untuk menempuh jalan ini, tidak lagi menjadi orang terkenal yang menjadi idola semua orang di Samaria. Ia harus berangkat menuju ke padang gurun, menyambut hal-hal yang tidak diketahui.

Filippus gaat. Op weg met de Geest. Hij durft het aan; en dan ziet hij de eunuch. In zijn wagen. En hij krijgt de opdracht aan boord te klimmen.

Filipus berangkat. Ia berjalan dengan Roh. Ia berani melakukannya; lalu tampak olehnya orang kasim itu. Di dalam keretanya. Dan ia mendapat perintah untuk naik ke dalam kereta itu.

Het boek Handelingen gaat over het vroege christendom en we zien Gods ongelooflijke kracht waarmee het evangelie de wereld ingaat en mensen bereikt. Ongeacht achtergrond, huidskleur, volk, toont de bijbel hoe de Geest voor velen verrassingen zorgt en mensen nooit onveranderd achterlaat.

Kitab Kisah Para Rasul bercerita tentang masa kekristenan awal dan kita melihat kekuatan luar biasa Allah yang menyebarkan Injil ke seluruh dunia dan mencapai manusia. Terlepas dari latar belakang, warna kulit, bangsa, Alkitab menunjukkan bagaimana Roh memberi kejutan bagi banyak orang dan tidak pernah meninggalkan orang tanpa perubahan.

In hoeverre laat jij, laten wij ons verrassen door de Heilige Geest? Durven wij het aan, in je dagelijks leven, hier in de kerk? Als het leven en je geloof door de jaren heen soms ook voorspelbaar wordt; als je vaak ook de hoop laat varen dat dingen echt kunnen veranderen in je leven. In ons moderamen hadden we het ook over het jaarthema; kan er echt groei zijn door Gods Heilige Geest? Is het altijd een stijgende lijn? Dat vaak niet, maar de Geest kan je wel op bizarre plekken brengen, met mensen verbinden die je zelf nooit zou uitkiezen, woorden spreken die je nodig hebt waardoor er een weg komt, je op gedachten brengen die soms een doorbraak geven in bepaalde situaties van je leven. Grenzen en angsten doorbreken, ook in de woestijn, op het doodse middaguur.

Sejauh mana Anda, kita, membiarkan diri kita dikejutkan oleh Roh Kudus? Apakah kita berani melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, di sini, di dalam gereja? Jikalau kehidupan dan imanmu dengan berjalannya waktu bisa diprediksi; kalau kamu sering juga kehilangan harapan untuk benar-benar bisa membawa perubahan dalam kehidupan sendiri. Di dalam moderamen kami, kami juga membahas tema tahunan; apakah benar-benar bisa ada pertumbuhan melalui Roh Kudus Allah? Apakah garisnya selalu naik? Sering kali tidak, tetapi Roh bisa mengantar kamu ke tempat-tempat yang aneh, menghubungkan kamu dengan orang-orang yang tidak akan kamu pilih sendiri, mengucapkan kata-kata yang dibutuhkan untuk membuka jalan, membawa kamu pada pemikiran yang kadang-kadang memberi terobosan dalam situasi tertentu dalam hidupmu. Membongkar pembatasan dan ketakutan, juga di padang gurun, di tengah hari yang sepi.

Daar op dat doodse middaguur, wordt Filippus in Gaza, opgedragen bij de eunuch in zijn wagen te klimmen, naast hem te gaan zitten. Een Ethiopiër en een jood. Ze zouden normaal gesproken nooit met elkaar praten en in elkaars buurt komen. Flippus ziet dat de eunuch de boekrol leest. En Filippus durft het aan; hij schuift aan in zijn wagen en blijft bij hem. En hij neemt de tijd voor hem: Begrijp je wel wat je leest vraagt hij?

Di tengah hari yang sepi itu, Filipus di Gaza diperintahkan oleh si kasim untuk naik ke keretanya, dan duduk di sebelahnya. Seorang Ethiopia dan seorang Yahudi. Dalam situasi normal, mereka tidak pernah akan saling berbicara atau berada berdekatan satu dengan yang lain. Filipus melihat bahwa kasim itu sedang membaca gulungan kitab. Dan Filipus berani melakukannya; ia naik ke kereta itu dan tetap bersama dengannya. Dan ia meluangkan waktu untuknya: "Apakah kamu mengerti apa yang kau baca?" ia bertanya.

De eunuch snapt er niets van wat hij leest. Alhoewel; in Jesaja 53 gaat het over een Lam dat geslacht wordt. Onschuldig. Het is een treffend beeld van de profeet Jesaja over de manier waarop Jezus zal sterven. Hij zal zonder nakomelingen sterven. En de eunuch vraagt niet 'wat' er staat; maar over 'wie' het gaat in deze tekst. Want die eunuch denkt; ik lijk op die persoon in Jesaja 53. Ik ben weliswaar rijk en invloedrijk, maar ook ik zal zonder nakomelingen sterven.

Orang kasim itu sama sekali tidak mengerti apa yang ia baca. Tetapi sebenarnya dalam Yesaya 53 dikisahkan tentang Anak Domba yang disembelih. Yang tidak bersalah. Ini adalah gambaran yang tepat sekali dari nabi Yesaya tentang cara bagaimana Yesus akan mati. Ia akan mati tanpa keturunan. Dan orang kasim itu tidak bertanya 'apa' isi tulisan itu melainkan tentang 'siapa' dikisahkan dalam teks ini. Karena orang kasim itu berpikir; saya mirip dengan orang yang disebut dalam Yesaya 53. Meskipun saya kaya dan berpengaruh, saya juga akan mati tanpa keturunan.

En zo zit Filippus daar naast die totaal andere man dan hijzelf. De Geest doorbreekt grenzen. De Geest daagt ons uit om te zien hoe Hij het evangelie in elke grond, in elke cultuur laat landen en vernieuwt. Anderen uitsluiten, discrimineren; zeggen dat je er niet bij hoort of welkom bent, dat is niet wat de Geest van ons vraagt. Christelijk geloof en het evangelie is door Gods Geest heel inclusief.

Dan begitulah Filipus duduk di sebelah seorang pria yang sangat berbeda dari dirinya. Roh Kudus menerobos batasan. Roh Kudus menantang kita untuk melihat bagaimana Ia membawa Injil ke setiap daratan, setiap budaya, dan memperbaruinya. Mengucilkan orang lain, mendiskriminasi; mengatakan bahwa kau tidak termasuk atau tidak diterima, itu bukan yang diminta Roh Kudus dari kita. Iman Kristiani dan Injil adalah sangat inklusif oleh karena Roh Allah.

Van inclusiviteit krijgen de meesten van ons een warm gevoel; iedereen mag erbij horen. De Geest doorbreekt immers grenzen en Filippus wijdt de eunuch in in het christelijk geloof. Een soort mini-alpha cursus in die wagen onderweg daar bij Gaza. Het evangelie is ook voor de eunuch, niet alleen voor de joden, maar ook voor hem. Die gecasteerde Ethiopiër uit dat verre onbekende land. Maar niet zonder de exclusiviteit van het evangelie van Jezus Christus.

Inklusivitas menimbulkan perasaan hangat bagi kebanyakan di antara kita; semua orang boleh ikut serta. Bukankah Roh Kudus menerobos pembatasan dan Filipus memperkenalkan kasim itu kepada iman Kristen. Semacam kursus mini-alpha di dalam kereta yang dalam perjalanan menuju Gaza itu. Injil juga bagi kasim itu, bukan hanya untuk orang Yahudi, tetapi juga untuk dia. Kasim yang dikebiri dari negeri Etiopia yang jauh dan tidak dikenal itu. Namun, tidak tanpa eksklusivitas Injil Yesus Kristus.

En dat is belangrijk in dit bijbelgedeelte en ook voor ons om te zien hoe de Geest werkt, voor ons leven vandaag.

De Geest doorbreekt grenzen tussen mensen en volken; maar de Geest getuigt ook altijd van Jezus Christus. Het evangelie is inclusief maar ook exclusief. Het is er allebei. Het een kan niet zonder het ander.

Dan itu penting dalam bagian Alkitab ini - dan juga bagi kita - untuk melihat bagaimana Roh bekerja untuk hidup kita hari ini. Roh menerobos batas antara manusia dan bangsa; tetapi Roh juga selalu bersaksi tentang Yesus Kristus. Injil itu inklusif tetapi juga eksklusif. Keduanya ada. Yang satu tidak bisa tanpa yang lain.

Lees maar eens goed wat er staat en gebeurt.

De eunuch vraagt Filippus wat betekent deze tekst? Filippus zegt niet: Je mag de tekst verstaan zoals je zelf wilt. Betrek hem op je eigen leven en vindt er zelf betekenis in zoals jij wilt. Nee, hij legt uit dat het Lam uit Jesaja 53, Christus is, die zich identificeert met mensen op een doodlopende weg. Met mensen die lijden, er niet bij horen, mensen die rondlopen als schapen, verdwalen in hun fouten en zonden, ieder zijn eigen weg zoekend. Hij identificeert zich met de eunuch, Hij geeft zijn leven voor hem. Niet onze eigen betekenis is leidend die we geven aan de bijbelteksten die we lezen, maar Christus.

Coba bacalah baik-baik apa yang tertulis dan apa yang terjadi.

Orang kasim itu bertanya kepada Filipus apa arti teks ini? Filipus tidak berkata: kau boleh mengartikan teks ini sesuai keinginanmu sendiri. Hubungkan dengan kehidupanmu sendiri dan temukan maknanya sesuai keinginanmu. Tidak, ia menjelaskan bahwa Anak Domba dalam Yesaya 53 adalah Kristus, yang mengidentifikasikan diri-Nya dengan orang-orang yang berada pada jalan buntu. Orang-orang yang menderita, yang dikucilkan, orang-orang yang berkeliaran seperti domba, tersesat dalam kesalahan dan dosa mereka, yang masing-masing mencari jalannya sendiri-sendiri. Ia mengidentifikasikan diri-Nya dengan orang kasim itu, Ia memberi hidup-Nya baginya. Bukan makna kita sendiri yang kita berikan pada teks Alkitab yang kita baca yang menentukan, melainkan Kristus.

En dat exclusieve zoekt de eunuch. Heel geconcentreerd bestuurt hij die boekrol van de profeet Jesaja. Waarom gaat hij zover onderweg naar Jeruzalem, naar een tempel waar hij notabene niet

eens binnen mag gaan? Hij zet zijn positie op het spel. Er zal iets in hem zijn geweest dat hem deed beseffen: er moet meer zijn, ik vind wie ik ben niet volledig in mijn werk, mijn voldoening wordt maar ten dele vervuld. Maar hier in die wagen, bij Filippus en de kracht van Gods Geest krijgt hij een naam, door Christus. Die hem een naam geeft, een familie waar hij bij mag horen. Christus wordt een eunuch voor de eunuch, een melaatse voor de melaatsen. Hij komt voor u, jou en mij vandaag.

Dan eksklusivitas itulah yang dicari orang kasim itu. Dengan konsentrasi penuh ia membaca gulungan kitab nabi Yesaya itu. Mengapa ia pergi sejauh itu ke Yerusalem, ke sebuah bait suci di mana ia bahkan tidak diizinkan masuk? Ia mempertaruhkan posisinya. Ada sesuatu dalam dirinya yang membuatnya menyadari: harus ada lebih dari ini, aku tidak sepenuhnya menemukan diriku dalam pekerjaanku, kepuasanku hanya sebagian terpenuhi. Tetapi di sini, di dalam kereta itu, bersama Filipus dan kekuatan Roh Allah, ia mendapatkan sebuah nama, melalui Kristus. Yang memberinya sebuah nama, suatu keluarga yang boleh menjadi bagian darinya. Kristus menjadi kasim untuk orang kasim, penderita kusta untuk para penderita penyakit kusta. Ia datang untuk Anda, kamu dan saya hari ini.

Aan het kruis verliest hij, om te geven. Nieuw leven. En de eunuch wil maar een ding: gedoopt worden. 'Kijk, water! zegt de eunuch, waarom kan ik niet gedoopt worden? Het Griekse woord voor doop betekent 'wassen/ onderdompelen met water'. En de Geest vernieuwt; de eunuch krijgt een ander leven, hij ontvangt nieuw leven. Terwijl Filippus wordt weggenomen door Gods Geest, zien we de eunuch vertrekken in vreugde.

Di kayu salib, ia kalah, agar bisa memberi. Kehidupan yang baru. Dan orang kasim itu hanya menginginkan satu hal: dibaptis. 'Lihatlah, air!' kata orang kasim itu, mengapa saya tidak bisa dibaptis? Kata Yunani untuk baptis berarti 'mencuci/direndam dalam air'. Dan Roh memperbarui; orang kasim itu memperoleh hidup yang berbeda, ia menerima hidup yang baru. Sementara Filipus diambil oleh Roh Allah, kita melihat orang kasim itu pergi dengan sukacita.

In veel bijbel vertalingen mist vers 37. Zo ook in onze vertaling vandaag. Maar er is een versie van dit verhaal met een extra vers. Als de Ethiopiër vraagt of hij gedoopt mag worden, staat er als extra vers: 'Filippus zei: dat mag, als u gelooft met heel uw hart. En de man antwoordde: Ik geloof dat Jezus Christus de Zoon van God is.' En dán wordt hij gedoopt.

We kunnen misschien wel een beetje aanvoelen waar dat extra vers vandaan komt. In het oorspronkelijke verhaal, zoals wij vandaag lezen, gaat het er allemaal wel érg spontaan aan toe. Daar maakten de kerkvaders later graag een kleine kanttekening bij. De doop is een serieuze zaak. Het is goed om daar een heel duidelijke voorwaarde bij te noemen. Dat vers werd eerst in de marge geplaatst en bij nieuwere versies overgeschreven, zo ook in de oude Statenvertaling.

Maar het gaat om een toevoeging die eigenlijk niet bij het verhaal hoort.

Dalam banyak terjemahan Alkitab, ayat 37 hilang. Begitu juga dalam terjemahan kita hari ini. Tetapi ada versi cerita ini dengan ayat tambahan. Ketika orang Etiopia itu bertanya apakah ia boleh dibaptis, ada ayat tambahan: 'Filipus berkata: boleh saja, asal Anda percaya dengan sepenuh hati Anda. Dan orang itu menjawab: Saya percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah.' Kemudian ia dibaptis.

Kita mungkin bisa sedikit menduga dari mana asalnya ayat tambahan itu. Dalam cerita asli, seperti yang kita baca hari ini, semuanya terjadi dengan sangat spontan. Para bapak gereja kemudian ingin menambahkan suatu catatan kecil. Pembaptisan adalah hal yang serius. Baik kiranya untuk menyebutkan persyaratannya dengan sangat jelas. Ayat itu pertama kali ditulis di garis pinggir, lalu disalin dalam versi-versi yang lebih baru, begitu juga dalam terjemahan bahasa Belanda yang lama, yaitu 'Statenvertaling'.

Tetapi itu sekedar tambahan yang sebenarnya tidak termasuk cerita ini.

De ontmoeting die Filippus en de Ethiopiër hebben is geleid door Gods Geest. Het is een ontmoeting door God gegeven. En de Ethiopiër staat open voor de boodschap die Filippus brengt. Christus zelf overtuigt de Ethiopiër met zijn Geest. Hij ziet dat Christus ook voor hem komt. En direct als hij water ziet, laat hij er geen gras over groeien; zo groot is zijn geloof! Zo groot is zijn verlangen. God zelf heeft de regie in dit verhaal door zijn Heilige Geest en Filippus hoeft geen voorwaarden te stellen aan de Ethiopiër om gedoopt te worden. Zijn getuigenis over Christus en de weg die de Heilige Geest is voor de Ethiopiër genoeg.

Pertemuan antara Filipus dan orang Etiopia itu, terjadi berkat pimpinan Roh Allah. Ia suatu pertemuan yang diberikan oleh Allah. Dan orang Etiopia itu terbuka untuk pesan yang dibawa oleh Filipus. Kristus sendiri meyakinkan orang Etiopia itu dengan Roh-Nya. Ia melihat bahwa Kristus juga datang untuk dirinya. Dan segera setelah ia melihat air, ia tidak menunda-nunda lagi; begitu besar imannya! Begitu besar keinginannya. Allah sendiri yang dalam cerita ini memegang pimpinan melalui Roh Kudus-Nya, dan Filipus tidak perlu menetapkan syarat untuk orang Etiopia itu agar bisa dibaptis. Kesaksiannya tentang Kristus dan jalan Roh Kudus itu, sudah cukup bagi orang Etiopia tersebut.

Als we ons willen laten verrassen door Gods Heilige Geest dan leren we vandaag een paar dingen: 1)De Geest werkt in de individuele levens van mensen, maar brengt mensen altijd in de gemeenschap van Christus, dwars door culturen en over grenzen heen. 2)De Geest laat het inclusieve en exclusieve karakter zien van het evangelie: iedereen is welkom, maar Christus is leidend. De Geest wijst altijd op Christus. Op het moment dat je iets ervaart, leest, bedenkt en je afvraagt is dit van Gods Geest? Raadpleeg dan de bijbel en luister of het je wijst op Christus, zoals Filippus samen met de Ethiopiër doet. Durven we te vragen of iemand als een gids met ons de bijbel wil lezen omdat we het anders niet begrijpen?

Kalau kita mau membiarkan diri dikejutkan oleh Roh Kudus Allah, maka ada beberapa hal yang bisa kita pelajari hari ini: 1) Roh bekerja dalam kehidupan masing-masing orang, tetapi selalu membawa orang ke dalam persekutuan (dengan) Kristus, melintasi budaya dan batasan. 2) Roh menunjukkan karakter inklusif dan eksklusif Injil: semua orang diterima, tetapi Kristus yang memimpin. Roh selalu menunjuk kepada Kristus. Pada saat Anda mengalami, membaca atau merenungkan sesuatu, dan bertanya-tanya apakah ini dari Roh Allah? Berkonsultasilah dengan Alkitab dan renungkanlah apa itu merujuk pada Kristus, seperti yang dilakukan oleh Filipus bersama orang Etiopia itu. Beranikah kita meminta seseorang untuk membaca Alkitab bersama kita sebagai pemandu karena jika tidak, kita tidak memahaminya?

3) De Geest brengt ons op plekken die we zelf niet altijd uitkiezen. Durven we ons naar plekken te laten leiden waar we soms iets achter moeten laten, omdat Gods Geest ons bij anderen wil brengen? Zoals Filippus deed. Durven we soms ook onze veilige kerk uit te gaan en de wijk, de stad, of je dorp waarin je woont in te gaan? 4) De Geest vernieuwt: durven we zoals de Ethiopiër soms onze status achter te laten en leegte te erkennen en de woorden van God in ons hart toe te laten?

3. Roh mengantar kita ke tempat-tempat yang tidak selalu menjadi pilihan sendiri. Beranikah kita membiarkan diri kita dipimpin ke tempat-tempat di mana kita kadang-kadang harus meninggalkan sesuatu, karena Roh Allah ingin mengantar kita ke orang lain? Seperti yang dilakukan Filipus. Beranikah kita kadang-kadang keluar dari gereja kita yang aman dan memasuki lingkungan, kota, atau desa tempat kita tinggal? 4) Roh memperbarui: beranikah kita, seperti orang Etiopia itu, kadang-kadang meninggalkan status kita dan mengakui kehampaan yang ada dan membiarkan firman Allah masuk ke dalam hati kita?

Door overleveringen weten we dat door deze ene Ethiopiër de koptische kerk is ontstaan, de oudste christelijke kerk. Het Koninkrijk van God verovert geen landen, maar harten van mensen. Soms een voor een.

Melalui kisah turun-temurun, kita tahu bahwa melalui satu orang Etiopia ini berdirilah gereja Koptik, gereja Kristen tertua. Kerajaan Allah tidak menaklukkan negara, melainkan hati manusia. Kadang-kadang satu per satu.

En ik hoop dat we net als Henk van de alpha cursus door blijven zoeken naar Gods Heilige Geest en niet bang zijn dat hij ons maakt tot iemand die we niet willen zijn, maar tot de mensen zoals we in Christus mogen zijn. Mensen zoals de Ethiopiër met een naam. De naam van Christus. Amen.

Dan saya berharap agar kita, sama seperti Henk dari kursus alfa tadi, akan terus mencari Roh Kudus Allah dan tidak takut bahwa Ia akan menjadikan kita sosok yang tidak kita inginkan, melainkan orang

sebagaimana kita boleh adanya dalam Kristus. Sama seperti orang Etiopia tadi: dengan satu nama.
Nama Kristus.

Amin.